

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Sub Direktorat pemberantasan penyakit menular Departemen Kesehatan tidak ada satu provinsi pun yang bebas dari penyakit demam tipoid dari deretan penyakit yang harus dimonitor oleh Departemen Kesehatan, penyakit demam tipoid menduduki tempat teratas (3,02%), bila dibandingkan dengan penyakit lainnya hanya 0,01-1,25%. Distribusi jenis kelamin antara penderita pria dan wanita pada demam tipoid tidak ada perbedaan, akan tetapi pria lebih banyak terpapar dengan kuman *Salmonella typhi* dibandingkan dengan wanita karena aktivitas diluar lebih banyak (Anonim, 2006).

Demam tipoid atau sering disebut juga dengan penyakit tifus disebabkan oleh bakteri berbentuk batang bernama *Salmonella typhi*. Penyakit ini sudah dikenal sejak abad XVII dan sangat terkait dengan higiene/sanitasi lingkungan karena penularannya melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi bakteri dari tinja/urin. Ketika bakteri penyebab tipoid tertelan masuk ketubuh, kuman masuk kesistem *retikuloendotelial* dan memperbanyak dalam makrofag (Bhutta ZA, 2008).

Demam atau panas merupakan gejala demam tipoid. Suhu tubuh akan meningkat pada sore dan malam hari, kemudian akan normal atau rendah pada pagi hari. Hal ini terjadi mungkin karena intervensi pengobatan atau komplikasi yang dapat terjadi lebih awal (Cit Y.P, 2011)

Gejala yang ditemukan di laboratorium jika leukosit dihari demam ke 1 cenderung masih normal karena demam biasaya belum terlalu tinggi, diakibatkan oleh patogenesis dari demam tipoid itu sendiri. *Salmonella* melakukan penetrasi ke lapisan mukosa usus, setelah itu *Salmonella Ttyphi* akan difagositosis, bakteri ini justru akan bertahan di dalam sel fagosit yang dapat memberikan perlindungan bagi bakteri untuk menyebar ke seluruh tubuh dan terlindung dari antibodi serta agen – agen anti mikrobal sehingga tidak terjadi respon tubuh untuk meningkatkan jumlah leukosit. Penderita demam tipoid dihari ke 7 demam jumlah leukosit meningkat (leukositosis) dari nilai normal sebab, meningkatnya leukosit dalam tubuh terjadi karena peningkatan produksi sel-sel dalam tubuh ketika melawan infeksi. Tidak terkecuali akibat reaksi dari obat-obatan yang memicu peningkatan produksi leukosit atau sel darah putih dalam tubuh. Peningkatan leukosit juga dipicu akibat adanya gangguan pada sistem imun tubuh sehingga terjadi peningkatan produksi leukosit pada tubuh (Siti Boediono, 2007).

Berdasarkan kejadian yang terjadi dilapangan, tidak jarang dokter mengharuskan pasien ketika kontrol untuk melakukan pemeriksaan laboratorium kembali. Pasien biasanya kontrol kembali ketika demam sampai hari ke 7 tidak kunjung menurun. Dokter biasanya menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium pada hari ke 3 demam, sedangkan penelitian dari Siti Boediono 2007 mengatakan, pada hari ke 1 demam tipoid leukosit normal dari nilai normal, sedangkan pada hari ke 7 leukosit meningkat dari nilai normal. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

perbedaan jumlah leukosit di hari ke 3 dan hari ke 7 pada penderita demam tipoid.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalahnya adalah, apakah ada perbedaan jumlah leukosit pada demam tipoid dihari ke 3 dan hari ke 7?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan jumlah leukosit dihari ke 3 dan di hari ke 7.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung jumlah leukosit pada demam pasien demam tipoid hari ke 3.
- b. Menghitung jumlah leukosit pada demam pasien demam tipoid hari ke 7.
- c. Menganalisis perbedaan jumlah leukosit pada demam pasien demam tipoid di hari ke 3 dan di hari ke 7.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Akademi

Menambah pembendaharaan karya Tulis Ilmiah perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang.

1.4.2. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui hasil pemeriksaan jumlah leukosit pada pasien demam tipoid.

1.4.3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat serta pada klinisi tentang pemeriksaan laboratorium serta dapat mendukung tegaknya diagnosa penyakit

demam tipoid. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat.

1.5. Keaslian Penelitian

No.	Nama/tahun	Judul	Hasil
1.	Amalia Afiyatun Nazilah, Suryanto, dkk	Angka leukosit pada pasien demam tipoid.	Angka leukosit menurun dibawah nilai normal.
2.	Jilly J.G, Max F.J, dkk	Jumlah leukosit pada demam berdarah dengue	Terjadi penurunan jumlah leukosit dan neutrophil disertai limfositosis relative.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat kesamaan yaitu jumlah leukosit pada penderita demam tipoid, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian pada demam tipoid di hari ke 3 dan hari ke 7 sehingga bukan termasuk penelitian plagiarisme dari penelitian-penelitian yang sudah ada.